

Mewujudkan Efisiensi dan Keberlanjutan Administrasi Perkantoran melalui Pelatihan *Green Office* bagi Guru SMK MPLB Kota Surakarta

Hery Sawiji¹, Subroto Rapih², Tri Murwaningsih³, Nur Rahmi Akbarini^{4*}, Tutik Susilowati⁵, Silfi Ananta⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

* e-mail korespondensi: nurrahmia@staff.uns.ac.id

Abstract

This service activity aims to increase the knowledge of SMK Office Management and Business Services teachers regarding green office as an effort to improve efficiency and sustainability in office administration. The location of the implementation of service activities in Surakarta City. The method of implementing this activity adopts a participatory and educational approach which is divided into three main stages: preparation, training implementation, and evaluation. The preparation stage includes a needs survey, development of modules and supporting materials, and logistical coordination. The implementation of the training was carried out interactively with the delivery of core material on the concept of green office, energy efficiency, waste management, sustainable habits, as well as the implementation of green office that is most relevant to office administration learning complemented by case study sessions. The evaluation stage includes measuring the increase in knowledge of participants through pre-test and post-test and monitoring the implementation of green office post-training. The results of this service are expected to show an increase in participants' understanding and awareness of the importance of green office, as well as positive behavioral changes in more efficient and sustainable office administration practices. Thus, this activity contributes to the creation of a more ecologically and economically responsible work environment.

Keywords: *Green office; efficiency; sustainability; office administration; learning*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis terkait green office sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam administrasi perkantoran. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kota Surakarta. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif yang terbagi dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei kebutuhan, pengembangan modul dan materi pendukung, serta koordinasi logistik. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif dengan penyampaian materi inti mengenai konsep green office, efisiensi energi, pengelolaan limbah, pembiasaan kebiasaan berkelanjutan, serta implementasi green office yang paling relevan dengan pembelajaran administrasi perkantoran dilengkapi dengan sesi studi kasus. Tahap evaluasi mencakup pengukuran peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test serta monitoring implementasi green office pasca-pelatihan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya green office, serta perubahan perilaku positif dalam praktik administrasi perkantoran yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang lebih bertanggung jawab secara ekologis dan ekonomis.

Kata Kunci: Green office; efisiensi; keberlanjutan; administrasi perkantoran; pembelajaran

Accepted: 2025-07-27

Published: 2025-10-06

PENDAHULUAN

Di era *modern* yang semakin sadar akan isu lingkungan, praktik kerja yang efisien dan berkelanjutan bukan lagi sekadar pilihan melainkan sebuah kebutuhan mendesak. Sejalan dengan semangat tersebut, konsep "*green office*" hadir sebagai solusi inovatif untuk menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis.

Kantor bukan lagi hanya tempat melakukan aktivitas bisnis, melainkan juga harus menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan. *Green office* atau kantor ramah lingkungan adalah konsep yang mengedepankan efisiensi energi, pengurangan limbah, serta penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Konsep ini merupakan upaya profesional dari sebuah organisasi untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan (Ningrum, 2022). Tujuan *green office* adalah menciptakan lingkungan kantor yang aman, sehat, indah, dan nyaman, sambil mengurangi dampak pencemaran dari aktivitas kantor yang bisa mengganggu lingkungan sekitar *green office* ini tidak hanya berdampak pada pelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya dalam pengelolaan kantor mengingat aktivitas perkantoran berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan (Agustin, 2018).

Penerapan konsep *green office* tidak hanya berkontribusi pada penghematan energi, tetapi juga secara signifikan membantu menekan biaya operasional perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan staf, serta meningkatkan daya saing lembaga atau organisasi. Bahkan, implementasi kebijakan kantor ramah lingkungan ini tercatat mampu mendorong peningkatan produktivitas kerja hingga 2–3 persen. Menurut Sugianto dan Yustina (2016), pada tahun 2010, penggunaan kertas di lingkungan kantor tercatat sebanyak 172.313.003 lembar, atau mengalami penurunan sebesar 8,3% dibandingkan tahun sebelumnya, berdasarkan data dari 108 kantor yang berada di Finlandia (Julkunen, 2011). Sejalan dengan hal tersebut, Wastebuster (2000) menyatakan bahwa prinsip *green office* bertujuan untuk menjawab berbagai persoalan lingkungan dengan menyediakan informasi yang jelas dan ringkas terkait isu-isu ekologis serta menawarkan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih hijau sekaligus mengurangi beban biaya operasional secara bersamaan.

Di tengah isu keberlanjutan global, dunia pendidikan kejuruan khususnya bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berwawasan lingkungan. Guru-guru SMK MPLB di Kota Surakarta sebagai garda terdepan dalam proses transfer pengetahuan, perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan terkini mengenai praktik administrasi perkantoran yang efisien dan berkelanjutan. Guru-guru yang mengajar di jurusan ini memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri, termasuk pemahaman mengenai praktik perkantoran yang berkelanjutan. Namun, minimnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam mengenai *green office* menjadi salah satu kendala dalam integrasi konsep ini ke dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, banyak institusi pendidikan yang masih berfokus pada aspek administratif konvensional tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas perkantoran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik administrasi perkantoran konvensional masih banyak diterapkan sehingga berpotensi menimbulkan pemborosan energi, penumpukan limbah, dan penggunaan sumber daya yang tidak optimal. Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Green Office sebagai Kunci Efisiensi dan Keberlanjutan Administrasi Perkantoran bagi Guru SMK MPLB Kota Surakarta menjadi sangat relevan dan mendesak. Kegiatan ini bertujuan spesifik untuk meningkatkan pengetahuan guru SMK MPLB terkait *green office* sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam administrasi perkantoran. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif dalam praktik administrasi perkantoran sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun saat mengajarkan kepada siswa.

Pelatihan ini akan membahas berbagai aspek *green office*, mulai dari pengelolaan energi dan limbah, digitalisasi dokumen untuk mengurangi penggunaan kertas, hingga strategi implementasi keberlanjutan dalam operasional kantor. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat mengadopsi dan mengintegrasikan konsep ini dalam proses pembelajaran, sehingga lulusan SMK memiliki kompetensi yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja yang berorientasi pada

keberlanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengajarkan dan menerapkan konsep *green office* secara efektif, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kesadaran akan pentingnya efisiensi dan keberlanjutan dalam dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang lebih bertanggung jawab secara ekologis dan ekonomis, serta mencetak lulusan SMK yang adaptif dan peduli lingkungan.

METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru SMK yang tergabung dalam MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kota Surakarta. Fokus utama kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan *green office*: efisiensi dan keberlanjutan dalam administrasi perkantoran dalam pembelajaran.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara komprehensif, mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif untuk secara aktif melibatkan seluruh peserta dalam setiap tahapan pelatihan *green office*. Pelaksanaan kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan memegang peranan krusial dalam memastikan kelancaran dan efektivitas pelatihan yang akan diselenggarakan. Langkah awal dalam tahapan ini adalah melakukan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru terkait konsep *green office* sekaligus mengumpulkan informasi mengenai praktik administrasi perkantoran yang telah berjalan di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian melanjutkan dengan pengembangan materi pelatihan yang komprehensif dan mudah dicerna, mencakup materi esensial seperti konsep dasar *green office*, prinsip-prinsip efisiensi energi, strategi pengelolaan limbah, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, hingga adopsi kebiasaan kerja berkelanjutan. Seluruh materi ini akan disesuaikan secara spesifik dengan konteks administrasi perkantoran dalam pembelajaran. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan penentuan lokasi pelatihan yang kondusif dan memastikan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Terakhir, dilakukan koordinasi intensif dengan pihak terkait baik itu instansi maupun organisasi tempat peserta berasal untuk memastikan dukungan penuh dan partisipasi optimal dari seluruh calon peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan secara interaktif, dengan durasi yang fleksibel selama satu hari penuh, hal ini disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta. Tahap pelatihan diawali dengan pembukaan dan pengantar yang memaparkan tujuan pelatihan, menguraikan manfaat signifikan dari implementasi *green office*, serta menegaskan relevansinya dalam mencapai efisiensi dan keberlanjutan dalam administrasi perkantoran. Selanjutnya, penyampaian materi inti dilakukan secara mendalam, meliputi penjelasan komprehensif mengenai konsep dan prinsip *green office*, strategi efisiensi energi di kantor seperti praktik penghematan listrik, penggunaan peralatan hemat energi, optimalisasi pencahayaan alami, dan pemanfaatan perangkat elektronik secara bijak. Peserta juga dihimbau untuk mengimplementasikan kebiasaan berkelanjutan guna menumbuhkan kesadaran dan praktik kerja yang ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Guna memperkaya pemahaman, difasilitasi pula sesi studi kasus dan diskusi yang memungkinkan peserta menganalisis contoh-contoh sukses implementasi *green office* serta berdiskusi mencari solusi kreatif terhadap berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi khususnya di sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan komponen vital untuk mengukur efektivitas pelatihan dan menilai dampak nyata yang telah dihasilkan. Evaluasi pengetahuan akan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta. Aspek terpenting dari evaluasi adalah evaluasi implementasi pasca-pelatihan, di mana tim pengabdian akan memantau dan mengukur keberhasilan implementasi rencana aksi *green office* oleh peserta dalam periode waktu tertentu, biasanya satu hingga tiga bulan setelah pelatihan. Pemantauan ini dilakukan melalui komunikasi daring setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Seluruh data yang terkumpul dari evaluasi kemudian dianalisis secara cermat dan sistematis untuk menyusun laporan. Laporan ini merinci keberhasilan yang dicapai, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk keberlanjutan program *green office* di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan rancangan pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan MGMP Administrasi Perkantoran Kota Surakarta yang didalamnya merupakan guru – guru jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Pada diskusi awal dengan mitra diketahui bahwa guru kurang memahami tentang konsep *green office*. Dalam pembelajaranpun, konsep *green office* juga minim diberikan kepada siswa. Disamping itu, pemanfaatan teknologi digital dalam Administrasi Perkantoran masih belum optimal, terutama dalam mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Sehingga, penguatan kapasitas guru perlu dilakukan agar nantinya dapat mengajarkan konsep-konsep terbaru kepada siswa, termasuk *green office*. Berikut penjelasan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan di awal kegiatan pengabdian, tim pengabdian memulai kegiatan ini dengan berkoordinasi dengan pengurus MGMP MPLB Kota Surakarta. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut pemecahannya untuk segera dilakukan tindak lanjut oleh tim pengabdian. Setelah kegiatan koordinasi dilakukan, tim pengabdian berupaya menyusun strategi pembelajaran dalam pelatihan. Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan agar pelatihan dapat berhasil. Tim pengabdian juga menyiapkan materi-materi pelatihan mengenai *green office*. Segala kebutuhan berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan pelatihan juga disiapkan oleh tim pengabdian.

Persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian merupakan tahapan fundamental yang berperan penting dalam menjamin efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan program. Menurut Bazon dan Moyao (2023:18), kesiapan yang dirancang secara sistematis dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan, meningkatkan rasa percaya diri peserta, serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi tantangan di lapangan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan perubahan, Curtis (2018:20) menegaskan bahwa manajemen perubahan yang efektif hanya dapat dicapai apabila terdapat kepemimpinan yang kuat dan perencanaan yang terstruktur, sehingga seluruh elemen tim mampu bergerak selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Selain itu, kesiapan tidak hanya mencakup aspek fisik dan mental, tetapi juga menyangkut dimensi profesional yang bersifat teknis maupun pedagogis. Hal ini sejalan dengan temuan Rif'attullah dan Ciptaningrum (2024:2) yang menyatakan bahwa individu yang mengikuti pelatihan profesional sebelum menjalankan peran edukatif cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi

serta penguasaan keterampilan pedagogik yang lebih baik, sehingga mendukung kualitas implementasi program secara optimal.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan selama satu hari dengan durasi waktu 8 jp. Pelatihan *Green office*: Efisiensi dan Keberlanjutan dalam Administrasi Perkantoran dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025 mulai pukul 08.00 WIB. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang guru Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang berasal dari SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, SMK Negeri 6 Surakarta, SMK Kristen 1 Surakarta, SMK Batik 1 Surakarta, SMK Batik 2 Surakarta, SMK Wijaya Kusuma, dan SMK PGRI 2 Surakarta. Kegiatan pelatihan bertempat di Aula Gedung A lantai 2 FKIP UNS, di Jalan Ir. Sutami nomor 36 A Ketingan Surakarta. Narasumber dalam kegiatan ini memaparkan materi mengenai pengenalan *green office* dan prinsip dasarnya, pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, peran guru dalam menerapkan *green office* di SMK, dan implementasi *green office* di lingkungan sekolah. Narasumber menjelaskan bahwa konsep *green office* hadir sebagai solusi holistik untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, ramah lingkungan, dan sehat. Implementasi *green office* tidak hanya mengurangi jejak ekologis, tetapi juga menghemat biaya dan meningkatkan citra institusi. Namun, pemahaman dan penerapan prinsip ini belum merata di kalangan guru, padahal para guru inilah yang menjadi garda terdepan dalam mendidik calon tenaga kerja administrasi yang akan terjun langsung ke dunia industri. Kurikulum administrasi perkantoran di SMK perlu diperkaya dengan perspektif keberlanjutan agar lulusannya siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern yang semakin memperhatikan aspek lingkungan.



Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada sesi ini narasumber melibatkan diskusi dua arah untuk memancing pemahaman peserta dengan memberikan studi kasus yang relevan. Peserta juga dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis studi kasus terkait tantangan dan peluang implementasi *green office* di lingkungan kerja nyata. Hasil diskusi akan dipresentasikan dan dibahas bersama. Setiap peserta atau kelompok akan didorong untuk menyusun rencana aksi pribadi atau unit kerja sederhana tentang langkah-langkah implementasi *green office* yang dapat mereka terapkan segera setelah pelatihan. Pada akhir pelatihan, narasumber memberikan sesi khusus untuk membahas bagaimana materi *green office* dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran administrasi perkantoran yang sudah ada, baik melalui pengembangan modul, RPP, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Peserta akan didorong untuk berbagi ide dan tantangan. Setiap

kelompok guru juga dibimbing untuk menyusun rencana aksi sederhana tentang langkah-langkah implementasi *green office* di lingkungan sekolah masing-masing, serta strategi penyampaian materi kepada siswa.



Gambar 2. Foto tim pengabdian Bersama peserta pelatihan

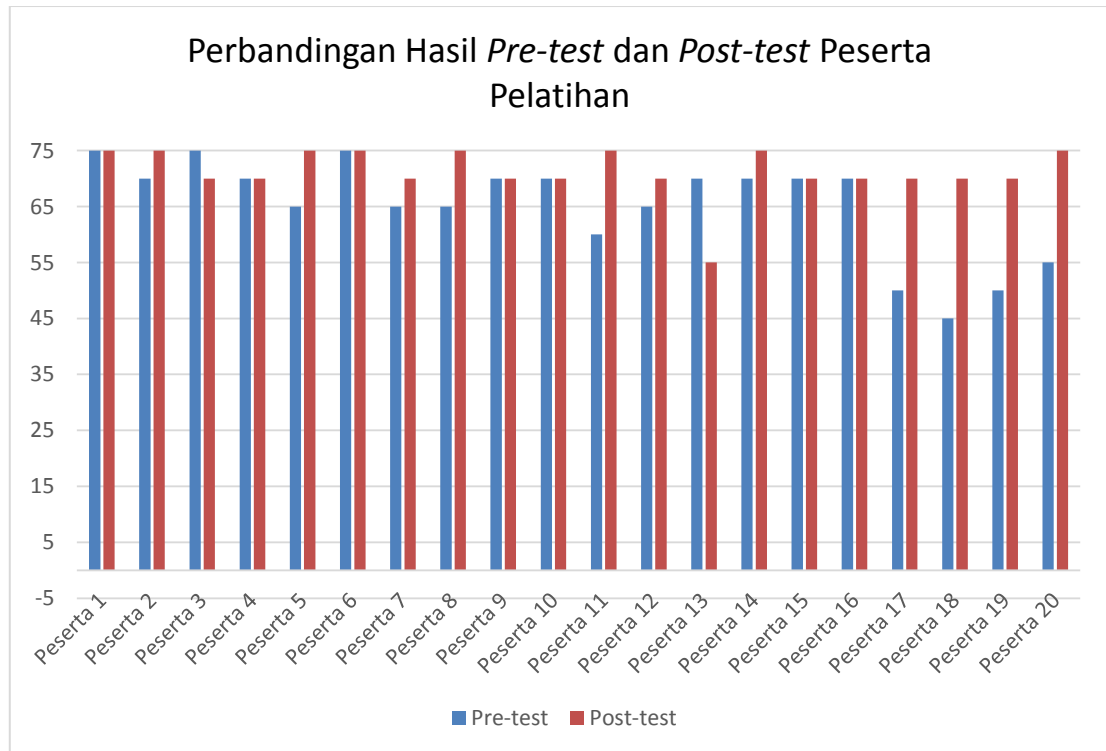
3. Evaluasi

Panitia juga mengadakan sesi *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) sebagai bagian integral dari program pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pelatihan yang terukur. Evaluasi didefinisikan sebagai proses memperoleh informasi tentang suatu program pengajaran untuk penilaian dan pengambilan keputusan selanjutnya (Malik & Alam, 2019). Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Falaki (2019:7) menyatakan bahwa penggunaan asesmen awal dan akhir ini memungkinkan identifikasi peningkatan signifikan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta pasca-intervensi pelatihan. Lebih lanjut, Song-qing (2010) menyoroti bahwa penerapan evaluasi berkelanjutan melalui *pre-test* dan *post-test* memfasilitasi proses refleksi dan perbaikan berkesinambungan terhadap metode dan konten pelatihan, sehingga meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan capaian tujuan pembelajaran.

Pre-test melibatkan pelaksanaan tes sebelum peserta mendapatkan informasi yang akan dipelajari (Pan & Sana, 2021). *Pre-test* dilakukan untuk secara akurat mengukur tingkat pengetahuan atau keterampilan awal yang dimiliki oleh para peserta sebelum materi inti pelatihan disampaikan, sehingga panitia dan fasilitator dapat memperoleh gambaran jelas mengenai baseline pengetahuan yang ada. *Pre-test* bertujuan untuk menyesuaikan kedalaman dan fokus materi agar benar-benar relevan dengan kebutuhan audiens, mengisi kesenjangan pemahaman yang teridentifikasi, dan bahkan membantu merancang strategi pengajaran yang paling tepat guna membangkitkan minat dan keterlibatan aktif peserta pelatihan. Selaras dengan itu, Lukama (2024:3) menegaskan bahwa *pre-test* berfungsi sebagai mekanisme diagnostik untuk mendeteksi gap kompetensi yang ada, sehingga dapat menjadi dasar perumusan materi pelatihan yang lebih terfokus dan kontekstual.

Sementara itu *post-test* melibatkan pelaksanaan tes setelah informasi dipelajari (Pan & Sana, 2021). *Post-test* memiliki peran krusial sebagai instrumen evaluasi pasca-pelatihan, di mana hasil tes ini secara langsung dibandingkan dengan nilai *pre-test* untuk secara objektif mengukur seberapa signifikan peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang telah dicapai oleh peserta setelah menyelesaikan seluruh sesi pelatihan. Perbandingan ini menjadi indikator utama keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuan pembelajarannya, membantu panitia

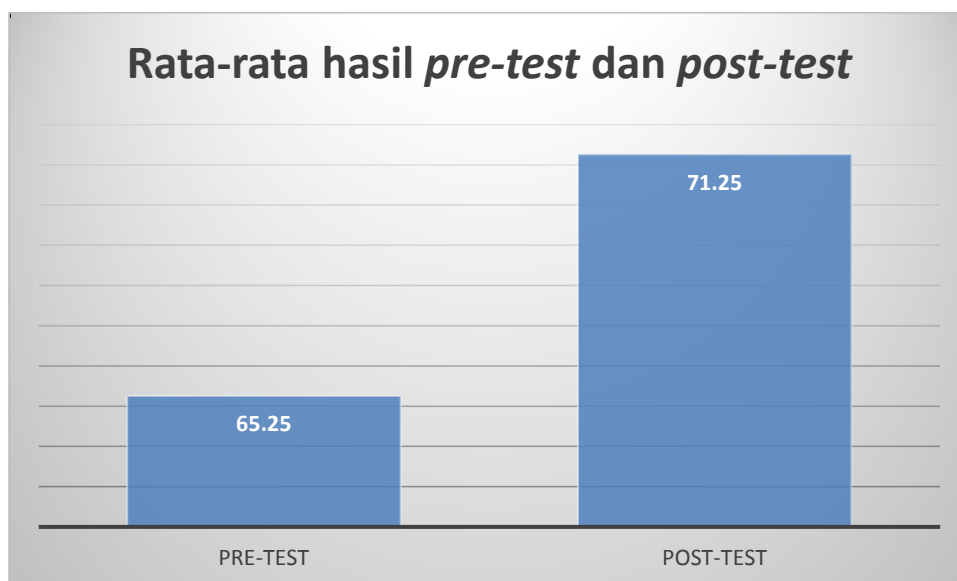
dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan, serta mengidentifikasi area-area mana dalam pelatihan yang mungkin memerlukan perbaikan atau penekanan lebih lanjut di masa mendatang. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Perbandingan hasil pre test dan post test peserta pelatihan

Peningkatan skor peserta yang teramati antara pre-test dan post-test pada guru-guru SMK MPLB Kota Surakarta memberi makna bahwa pelatihan yang dilakukan cukup berhasil. Peningkatan ini dengan jelas dan tegas menandakan bahwa adanya transformasi signifikan dalam pemahaman konseptual, akumulasi pengetahuan baru, serta pengembangan keterampilan spesifik terkait praktik *green office* yang berhasil diasimilasi oleh para guru tersebut sebagai hasil langsung dan nyata dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang telah mereka ikuti secara seksama.

Secara individual, setiap peningkatan skor yang diperoleh peserta mencerminkan adanya pertumbuhan kapasitas dan pengembangan diri yang signifikan. Peserta menjadi lebih kompeten dan berpengetahuan dalam mengimplementasikan konsep *green office*, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran mereka di kelas.



Gambar 4. Rata-rata hasil pre test dan post test peserta pelatihan

Kenaikan rata-rata *nilai post-test* dibandingkan dengan *pre-test* secara fundamental mengafirmasi bahwa proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan selama pelatihan berlangsung telah berjalan secara efektif dan efisien, di mana materi yang disajikan tentang efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya terbarukan, dan adopsi teknologi ramah lingkungan dalam administrasi perkantoran mampu terserap dengan optimal ke dalam benak para guru. Hal ini juga membuktikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan benar-benar berhasil dalam memfasilitasi transfer ilmu dan keahlian yang dituju, sehingga para guru kini memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum dan praktik perkantoran.

Menurut Pal dan Bhati (2024), intervensi pelatihan yang terstruktur secara spesifik dapat meningkatkan kemampuan peserta secara signifikan, terlepas dari tingkat kemampuan awal mereka, dengan fokus pengembangan keterampilan yang relevan seperti stabilitas, presisi, dan konsentrasi. Selain itu, Bancroft (2001) menegaskan bahwa penerapan *pre-test* berperan penting dalam meningkatkan capaian belajar peserta, karena *pre-test* dapat mengaktifkan pengetahuan sebelumnya sekaligus membangun baseline pembelajaran yang memotivasi keterlibatan lebih mendalam terhadap materi. Lebih jauh, Shannon (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta memiliki korelasi positif dengan hasil *post-test*, yang menegaskan bahwa fondasi pengetahuan sebelumnya menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran setelah instruksi diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan "Mewujudkan Kantor Berkelanjutan: Pelatihan Green office sebagai Kunci Efisiensi dan Keberlanjutan Administrasi Perkantoran" telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kapasitas pedagogis guru SMK jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dalam memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip green office. Peningkatan nilai pada *post-test* dibandingkan *pre-test* mengindikasikan keberhasilan intervensi pelatihan dalam mentransformasi pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta, khususnya terkait efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta adopsi perilaku kerja berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kelebihan utama program ini terletak pada penggunaan pendekatan partisipatif-edukatif, penyusunan materi yang kontekstual dengan kebutuhan

pembelajaran vokasi, serta fasilitasi studi kasus dan rencana aksi sebagai bentuk aplikatif dari materi yang disampaikan. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelatihan dan belum optimalnya mekanisme evaluasi lanjutan pasca-kegiatan menjadi catatan kritis untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan sejenis dikembangkan melalui skema pelatihan berkelanjutan dengan model pendampingan jangka panjang, integrasi kurikulum berbasis *green office*, serta perluasan kemitraan dengan institusi pendidikan dan dunia industri guna memperkuat ekosistem pendidikan vokasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin, A. V. (2018). Penerapan *green office* di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Jakarta III. *Jurnal Utilitas, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA*.
2. Bancroft, R. J. (2001). Do Pretests Increase Student Achievement as Measured by Posttests. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED456126.pdf>
3. Bauzon, D. J. S., & Moyao, W. G. (2023). Ready for Duty: A Study on the Preparedness of Licensed Criminology Graduates for Law Enforcement Careers. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i06.10427>
4. Curtis, E., Duffy, E., O'Rourke, F., Huntley-Moore, S., Walsh, A., Coogan, K., & Comiskey, C. (2018). Critical preparation and readiness to support future change. *Nursing Management*, 25(2), 31–38. <https://doi.org/10.7748/NM.2018.E1749>
5. Falaki, M., Ghafouri, R. R., & Vahdati, S. S. (2019). Problem-Based versus Lecture-Based Method in Pre-hospital Trauma Life Support Training; a Pre-test Post-test Study. 7(1), 70. <https://doi.org/10.22037/AAEM.V7I1.426>
6. Huang, S. (n.d.). Analysis of the Existing Problems of Pre-post Training of College Teachers and Optimizing Strategies. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1671-6493.2010.04.007>
7. Lukama, L., Aldous, C., Mbewe, S., Michelo, C., & Kalinda, C. (2024). Basic ENT training for enhanced healthcare worker knowledge, attitudes and practices in a resource-limited setting: a pre-post and post-post cross-sectional study. *BMJ Open*, 14(12), e086684. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-086684>
8. Malik, T.G., & Alam, R.A. (2019). Comparative Analysis Between Pretest/Post-test Model and Post-test-only Model in Achieving the Learning Outcomes. *Pakistan Journal of Ophthalmology*, Vol. 35, No. 1, 4-8
9. Ningrum, N. F. M. K. (2022). Penerapan *green office* pada food and beverage department dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers. *Politeknik Negeri Bali*.
10. Pal, A., & Bhati, C. P. S. (2024). Analysing changes in shooting performance: analysis of pre and post training scores. *ShodhKosh Journal of Visual and Performing Arts*. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i4.2024.2348>
11. Pan, S. C., & Sana, F. (2021). Pretesting versus posttesting: Comparing the pedagogical benefits of errorful generation and retrieval practice. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 27(2), 237–257. <https://doi.org/10.1037/xap0000345>
12. Rif'attullah, Moh., & Ciptaningrum, D. S. (2024). Exploring Pre-Service Teacher Professional Learning on Their Preparedness for Teaching Practicum. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(8), 1779–1798. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i8.10969>
13. Shannon, E. (2020). The relationship between high school GPA and information literacy pre and post-test scores. 5(1), 150–182. <https://doi.org/10.33011/NEWLIBS/9/16>
14. Sugiarto, Agus dan Yustina. (2016). *Green office* Manajemen Kantor Berkonsep Ramah Lingkungan. Jakarta : Gava Media.
15. Wastebuster Ltd. (2000).The *Green office* Manual. New York : Earthscan Publication Ltd